

SOSIALISASI TEKNIK PENGEMASAN BERBAGAI JENIS BARANG DI TERMINAL BARANG DISHUB KOTA DENPASAR

Anggun Prima Gilang Rupaka^{1*}, Putu Diva Ariesthana Sadri¹, Ocky Soelistyo Pribadi¹, Bambang Istiyanto¹, Nengah Widiangga Gautama¹, Gloriani Novita Christin²

¹Politeknik Transportasi Darat Bali, Jl. Cempaka Putih, Sam-sam Kec. Kerambitan, Tabanan, Bali 82111, Indonesia

²Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD, Jl. Raya Setu No.58, Mekarwangi, Kec. Setu, Bekasi, Jawa Barat 17530, Indonesia

*gilang@poltradabali.ac.id

ABSTRAK

Pada tahun 2020 saat datangnya pandemi Covid-19 di Indonesia, paradigma masyarakat mulai bergeser tentang cara membeli barang kebutuhan yang pada awalnya membeli secara langsung di toko atau pusat perbelanjaan menjadi berbelanja melalui *e-commerce* atau toko online. Peningkatan permintaan masyarakat tersebut harus dapat diimbangi dengan peningkatan pelayanan. Peningkatan tersebut dimulai dari peningkatan armada, waktu tempuh, dan sumber daya manusianya, khususnya pada teknik pengemasan barang umum, khusus, dan barang berbahaya (B2). Mengemas barang atau packing barang sudah menjadi keharusan bagi jasa ekspedisi, karena ini sangatlah penting agar terhindar dari suatu masalah “kerusakan barang”. Pengemasan barang ini berguna agar barang yang akan dikirim aman dan terhindar dari kerusakan yang disebabkan goresan dan benturan. Pengabdian Masyarakat dengan judul “Sosialisasi Teknik Pengemasan Berbagai Barang di Terminal Cargo Denpasar” dilaksanakan dengan membuat brosur yang berisikan tentang pengetahuan umum tentang pengemasan barang, pengetahuan umum dan dasar hukum tata cara pengangkutan barang berbahaya, dan pelabelan barang berbahaya. Kemudian dilakukan sosialisasi secara *door-to-door* pada setiap gudang di terminal barang Kota Denpasar. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dapat menyampaikan informasi tentang pentingnya pengemasan barang yang tepat untuk meningkatkan pelayanan, rasa nyaman dan keamanan bagi pengguna jasa pergudangan dan pengiriman barang.

Kata kunci: barang berbahaya; pengabdian kepada masyarakat; teknik pengemasan

SOCIALIZATION OF VARIOUS TYPES OF GOODS PACKAGING TECHNIQUES AT THE GOODS TERMINAL OF THE TRANSPORTATION OFFICE OF THE CITY OF DENPASAR

ABSTRACT

In 2020, when the Covid-19 pandemic arrived in Indonesia, the paradigm of society began to shift about how to buy necessities, which at first bought directly at stores or shopping centers to shop through e-commerce or online stores. The increase in public demand must be balanced with an increase in services. The increase started from an increase in the fleet, travel time, and human resources, especially in general, special, and dangerous goods (B2) packaging techniques. Packing goods or packing goods has become a must for expedition services, because this is very important in order to avoid a "damage to goods" problem. This packaging is useful so that the goods to be sent are safe and protected from damage caused by scratches and collisions. Community Service with the title "Socialization of the Packaging Techniques of Various Goods at the Denpasar Cargo Terminal" was carried out by making brochures containing general knowledge about packaging of goods, general knowledge and legal basis of procedures for transporting dangerous goods, and labeling of dangerous goods. Then door-to-door socialization was carried out at each warehouse at the Denpasar City goods terminal. The result of this community service activity is to be able to convey information about the right packaging of goods to improve service, a sense of comfort and security for users of warehousing and delivery services.

Keywords: community service; dangerous goods; packaging techniques

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 saat datangnya pandemi Covid-19 di Indonesia, paradigma masyarakat mulai bergeser tentang cara membeli barang kebutuhan yang pada awalnya membeli secara langsung di toko atau pusat perbelanjaan menjadi berbelanja melalui *e-commerce* atau toko online. Tren tersebut semakin menanjak saat diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang mengharuskan masyarakat melakukan semua kegiatannya dari rumah termasuk bekerja, sekolah, ibadah, dan lain sebagainya.

E-commerce atau toko online melibatkan juga penyedia jasa pengiriman barang atau ekspedisi. Dilansir oleh MarkPlus, Inc. (2020), mayoritas masyarakat menggunakan jasa kurir untuk mengirimkan barang yang dibeli dari e-commerce sebanyak 85,2%. Peningkatan permintaan masyarakat tersebut harus dapat diimbangi dengan peningkatan pelayanan. Peningkatan tersebut dimulai dari peningkatan armada, waktu tempuh, dan sumber daya manusianya, khususnya pada teknik pengemasan barang umum, khusus, dan barang berbahaya (B2). Mengemas barang atau packing barang sudah menjadi keharusan bagi jasa ekspedisi, karena ini sangatlah penting agar terhindar dari suatu masalah “kerusakan barang”. Pengemasan barang ini berguna agar barang yang akan dikirim aman dan terhindar dari kerusakan yang disebabkan goresan dan benturan. Penting sekali untuk memilih bahan pembungkus yang sesuai dengan jenis barang agar barang kita tetap aman sampai tujuan. Kegiatan ini diadakan dengan tujuan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menaati SOP pengemasan pengiriman barang, para pegawai jasa pengiriman mampu membedakan antara barang umum, khusus, dan B2, dan meningkatkan kualitas layanan logistik perusahaan penyedia jasa pengiriman barang untuk kepuasan konsumen.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai sosialisasi Sosialisasi Teknik Pengemasan Berbagai Barang dilaksanakan di Terminal Barang Dishub Kota Denpasar, Ubung Kaja, pada hari Kamis tanggal 30 September 2021 mulai pukul 09.00 s.d. 12.00 WITA. Metode Pengabdian Masyarakat dengan judul “Sosialisasi Teknik Pengemasan Berbagai Barang di Terminal Cargo Denpasar” dilaksanakan dengan membuat brosur yang berisikan tentang pengetahuan umum tentang pengemasan barang, pengetahuan umum dan dasar hukum tata cara pengangkutan barang berbahaya, dan pelabelan barang berbahaya. Kemudian dilakukan sosialisasi secara door-to-door pada setiap gudang di terminal barang Kota Denpasar.

Persiapan yang dilakukan dalam kegiatan PKM ini dengan menentukan panitia dan pemberian jobdesc masing-masing panitia seperti Sie Publikasi dan Dokumentasi yang bertugas untuk membuat desain brosur, desain spanduk serta mendokumentasikan dari awal hingga akhir acara kegiatan, Sie Konsumsi yang bertugas untuk menyiapkan konsumsi kepada penyelenggara acara kegiatan, dan Sie Perlengkapan yang bertugas untuk membuat spanduk tanda diadakannya kegiatan dan menyiapkan merchandise yang akan diberikan kepada para pelaku pergudangan dan pengiriman barang di Terminal Barang Kota Denpasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Sosialisasi Teknik Pengemasan Berbagai Barang ini dapat diukur dalam tingkat ketercapaian seperti tentang keberhasilan program, faktor pendukung dan faktor penghambat selama kegiatan.

Keberhasilan Program

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini mampu memberikan pengetahuan dan sudut pandang baru tentang pentingnya pengemasan suatu barang agar dapat meningkatkan pelayanan, rasa nyaman, dan keamanan bagi para pengguna jasanya. Para karyawan dan pemilik gudang di Terminal Barang Kota Denpasar sangat antusias pada sosialisasi yang diberikan oleh Tim PKM.

Faktor Pendukung

Dinas Perhubungan Kota Denpasar yang mengelola Terminal Barang Kota Denpasar sangat mendukung dalam kelancaran kegiatan tersebut. Dukungan lainnya datang dari para dosen dan taruna/I Program Studi Diploma III Manajemen Logistik Politeknik Transportasi Darat Bali

Faktor Penghambat

Setelah dilihat dari awal hingga akhir pelaksanaan kegiatan PKM ini tidak ditemukan faktor penghambat, karena sudah berjalan dengan baik dan aman tanpa kekurangan satupun dan objek sasaran tidak merasa terganggu saat dilakukan pendekatan mediasi tentang Teknik Pengemasan Barang.

Tahapan pelaksanaan kegiatan

1. Tahap Persiapan

Kegiatan PKM dimulai dengan melakukan rapat internal Poltrada Bali yang dipimpin oleh Ketua Program Studi Manajemen Logistik Poltrada Bali via *zoom meeting*. Kegiatan rapat diikuti oleh perwakilan P3M, dosen dan taruna program studi Manajemen Logistik Poltrada Bali. Rapat dimaksud untuk merencanakan dan memaparkan rencana kegiatan, materi yang akan disampaikan, lokasi dan tempat kegiatan Sosialisasi Teknik Pengemasan Berbagai Barang.



Gambar 1. Rapat Persiapan Kegiatan PKM

Dari pelaksanaan rapat diperoleh materi yang akan disampaikan dan masukan tentang teknis pelaksanaan kegiatan di lapangan. Selanjutnya tim P3M, dosen dan taruna berkoordinasi untuk pembuatan surat izin pelaksanaan ke Dinas Perhubungan Kota Denpasar. Penerapan protokol kesehatan dalam kegiatan ini tetap harus dilaksanakan karena ada interaksi langsung dengan pemilik gudang dan karyawan.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Koordinasi dengan Dinas Perhubungan Kota Denpasar

Sebelum turun ke lapangan maka dilaksanakan koordinasi sekaligus permohonan ijin pelaksanaan kegiatan kepada Kepala Dinas Perhubungan Kota Denpasar yang dihadiri langsung oleh Direktur Politeknik Transportasi Darat (Poltrada) Bali serta dosen.



Gambar 2. Koordinasi dengan Dishub Kota Denpasar

b. Pengarahan dilakukan oleh dosen

Sebelum memulai kegiatan lapangan ketua tim pelaksana dan Kaprodi memberikan pengarahan kepada tim lapangan dan taruna untuk selalu menerapkan norma-norma yang berlaku dan menjaga etika dalam memberikan pemahaman dan menjaga protokol kesehatan seperti pada Gambar 3. Kegiatan ini dilakukan agar semua peserta merasa nyaman dan terhindar dari resiko penularan Covid-19. Selain itu juga untuk mengurangi adanya risiko pada distribusi jasa transportasi yang harus selalu diperhatikan, karena jika tidak maka akan terdapat ancaman, perlakuan yang tidak baik hingga menyebabkan kerugian, maupun ancaman kriminal (Sulistyo, Cundoko, Sasue, Ahmad, Suryasa, & Dwipayana, 2021).



Gambar 3. Pengarahan teknis pelaksanaan dilakukan oleh Ketua Tim dan Kaprodi

c. Penyuluhan kepada pemilik gudang dan karyawan

Kegiatan selanjutnya menyampaikan Sosialisasi Teknik Pengemasan Berbagai Barang seperti ditunjukkan pada Gambar 4. Pengemasan produk tersebut dapat digunakan sebagai media petunjuk bagi konsumen melalui informasi atau tanda yang terdapat pada kemasan yang ada (Samuddin, Lahi, Toalib, & Gazali, 2018).



Gambar 4. Sosialisasi kepada pemilik Gudang dan karyawan

d. Pemberian brosur dan Goodie Bag

Setelah pemberian pemahaman selanjutnya diberikan brosur yang berisikan tentang definisi barang berbahaya, klasifikasi, dasar hukum, teknik pengemasan seperti ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Pemberian brosur dan goodie bag

SIMPULAN

Kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh Dosen dan Taruna/i Program Studi D-III Manajemen Logistik Poltrada Bali yang bertempat di Terminal Barang Kota Denpasar menekankan pentingnya pengemasan barang yang tepat untuk meningkatkan pelayanan, rasa nyaman dan keamanan bagi pengguna jasa pergudangan dan pengiriman barang. Selain itu dapat juga meningkatkan value dari sebuah perusahaan pengiriman dan pergudangan barang jika sudah

mempraktekkan cara pengemasan yang tepat untuk berbagai jenis barang, terutama yang memerlukan penanganan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2003 tentang Pengesahan Protocol 9 Dangerous Goods (Protokol 9 Barang-Barang Berbahaya).

Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 102 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Terminal Barang.

Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 23/M-IND/PER/4/2013 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 87/M-IND/PER/9/2009 tentang Sistem Harmonisasi Global Klasifikasi dan Label pada Bahan Kimia.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2013 tentang Simbol dan Label Limbah Berbahaya dan Beracun.

<https://www.papandayancargo.com/panduan-pengepakan-barang-ekspedisi/>

Samuddin, S. F., Lahi, B., Toalib, R., & Gazali, G. (2018). Sosialisasi Pentingnya Menjaga Mutu dan Daya Pikat Kemasan Produk. *Journal of Character Education Society*, 1(2), 18-23.

Sulistyo, A. B., Cundoko, T. A., Sasue, R. R. O., Ahmad, R., Suryasa, I. P. A., & Dwipayana, A. D. (2021). Sistem Keselamatan Bagi Awak Kendaraan Bermotor Angkutan Barang Terminal. *Madiun Spoor: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 57-62.